

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar ialah sesuatu tempat pembeli serta penjual berkumpul buat mempertukarkan benda serta jasa dan mempunyai peranan berarti dalam meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan warga. Pasar digolongkan jadi 2 tipe, ialah pasar tradisional serta pasar modern. Pasar tradisional ialah tempat transaksi benda serta jasa antara penjual serta pembeli secara langsung serta umumnya terjalin proses tawar menawar, bangunannya terdiri dari kios, los pasar serta tenda terbuka. Sedangkan itu pasar modern ialah tempat transaksi benda serta jasa secara tidak langsung antara penjual serta pembeli, terletak dalam bangunan serta pelayanannya bertabiat mandiri ataupun dilayani oleh pramuniaga(Mulyani Erni, 2014).

Pertumbuhan perkembangan pasar tradisional di Indonesia dikala ini sudah hadapi perlambatan. Bersumber pada informasi Jalinan Orang dagang Pasar Indonesia(IKAPPI) antara tahun 2007- 2011 ataupun dalam kurun waktu 4 tahun mengatakan jumlah pasar tradisional turun ekstrem dari 13. 540 jadi 9. 950 dengan jumlah orang dagang pasar tradisional berkisar 12. 625. 000 orang. Tidak cuma itu, perkembangan pasar tradisional melambat sebesar 8, 1% sebaliknya pasar modern berkembang tumbuh sebesar 31, 4%(Sindonews, 2018). Bersumber pada informasi tersebut bisa ditentukan hadirnya pasar modern mempunyai pengaruh terhadap tersisih serta melambatnya perkembangan pasar tradisional di Indonesia.

Kabupaten Malaka ialah suatu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur, bunda Kota kabupaten Malaka terletak di Betun. Kabupaten ini mempunyai luas daerah 1. 160, 63 km² serta berpenduduk sebanyak 194. 300 jiwa.Di Kabupaten Malaka, tepatnya Kota Betun ada salah satu pasar tradisional ialah Pasar Tradisional Betun, terletak di Desa Wehali, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur. Letak Pasar Betun yang strategis di pusat kota yang menjadikan pasar ini mempunyai keunggulan tertentu. Keadaan Pasar Betun dikala ini sangat memprihatinkan, kasus yang terjadi di pasar ini antara lain tidak terdapatnya pembagian zonasi yang jelas, tidak seimbang proporsi ruang yang disediakan

antara pedagang los dengan pedagang kios membuat dagang los/ kecil mendirikan lapak liar di bahu jalur ataupun diatas saluran drainase sehingga mengusik perputaran serta penzoningan pasar, perputaran dalam pasar yang kecil serta pula tidak terdapatnya pembagian pergerakan perputaran kendaraan serta manusia yang jelas ke dalam ataupun ke luar pasar, belum terdapatnya pengaturan pola perputaran benda serta wisatawan, banyaknya fasilitas serta prasarana yang rusak serta tidak layak semacam rantai pasar yang berlubang, akses masuk kedalam pasar yang kurang baik, parkir yang belum mencukupi baik dari segi kapasitas ataupun raga, sistem drainase yang kurang baik, system persampahan yang kurang baik sehingga banyak sampah berantakan apalagi ada banyak sampah di yang di buang saja ke sudut- sudut pasar, penyusunan bangunan yang tidak tertib semacam kios, los pasar serta tenda terbuka, dan belum terdapatnya sistem sanitasi. Tidak hanya itu desain arsitektural bangunan sangat monoton serta tidak menarik.

Bersumber pada penjelasan kasus diatas, Pasar Tradisional Betun perlu adanya Redesain supaya menghasilkan pasar yang lebih efisien serta efektif sehingga jadi sarana perdagangan yang bersih, nyaman, serta aman dalam aktivitas transaksi benda serta jasa dan sanggup bersaing dengan pasar modern. dalam meredesain objek perancangan untuk menghasilkan konsep rancangan yang bisa menjadi pemecahan dari kasus yang dialami Pasar Tradisional Betun dikala ini. Keunggulan dari pasar ini ialah posisinya yang strategis di pusat Kota Betun serta dekat dengan kantor- kantor semacam Kantor DPRD, Polres Malaka serta Kantor yang lain. Buat menghasilkan perihal tersebut objek rancangan wajib mengedepankan lokalitas budaya serta adaptif terhadap area eksisting. Cocok dengan konsep tersebut pendekatan yang diambil merupakan Pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakuler yang diharapkan bisa membongkar kasus yang terdapat serta membagikan pemecahan usaha menyesuaikan diri pada Manusia dan bangunan, sehingga bisa membuat pengunjung pasar merasa aman terhadap bangunan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka didefinisikan beberapa permasalahan sebagai berikut yaitu:

1. Tidak adanya are bongkar muat barang dagangan, sehingga pedagang ataupun distributor melakukan bongkar muat di bahu jalan.
2. Tidak ada zoning yang jelas yang sesuai dengan komoditi jualan.
3. Sirkulasi antar pengunjung kurang memadai karena sirkulasi yang sempit menjadi tempat menaruh barang dagangan sehingga menyebabkan pengunjung berdesakan di dalam area pasar.
4. Fisik bangunan pasar yang sudah mulai tua serta penataan yang kurang teratur sehingga memerlukan penyegaran bentuk untuk menarik minat pengunjung untuk mengunjungi pasar motamasin-betun

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana mewujudkan redesain sebuah Pasar Tradisional yang baik dalam penggunaan material dan tata pola bangunan yang efektif dan efisien dalam tapak yang baik, juga memperhatikan pengolahan bentuk dan tampilan yang menggunakan tema Transformasi Arsitektur Vernakular Malaka.

1.4. Tujuan

Menghasilkan Redesain Pasar Tradisional Betun yang lebih efisien dan efektif, sehingga dapat menjadi fasilitas perdagangan yang bersih, aman, dan nyaman bagi masyarakat serta Menghasilkan Redesain Pasar Tradisional Betun dengan menerapkan prinsip Transformasi Arsitektur Vernakuler.

1.5. Sasaran

Sasaran dari Redesain Pasar Tradisional Betun adalah:

1. Menyediakan fasilitas-fasilitas perdagangan untuk setiap jenis pedagang di Pasar Tradisional Betun
2. Penataan massa dan bentuk bangunan pasar.

3. Penataan ruang dalam (interior) dan ruang luar (eksterior) pasar.
4. Penataan lahan parkir.
5. Penataan sistem drainase, sistem persampahan, dan sistem sanitasi.

1.6. Manfaat

Manfaat dari pembahasan ini terdiri atas dua yaitu manfaat keilmuan dan manfaat Praktis :

1. Untuk ilmu pengetahuan : dengan adanya pembahasan ini diharapkan memberi wawasan kepada para pembaca dan menjadi acuan untuk pembelajaran.
2. Untuk pemerintah : bisa menetapkan kebijakan dalam pengelolaan dan Redesain pasar tradisional Betun di kabupaten Malaka
3. Untuk masyarakat : dengan adanya pembahasan ini diharapkan dapat memberi partisipasi masyarakat dalam Redesain pasar tradisional Betun di Kabupaten Malaka

1.7. Batasan

1. Substansial

Redesain Pasar Tradisional Motamasin-Betun Di kabupaten Malaka menjadi Pasar yang layak dan nyaman bagi semua kegiatan yang ada di area tersebut. Sehingga diharapkan kedepannya menjadi Pasar yang memenuhi standar.

2. Spatial

Batasan spatial meliputi aspek kontekstual tapak dengan memperhatikan potensi, kendala dan prospek di Lokasi perencanaan. Prinsip dari konsep Transformasi Arsitektur Vernakular yang digunakan adalah difokuskan pada pengolahan bentuk dan tampilan pada bangunan Pasar Tradisional Motamasin-Betun di kabupaten Malaka.

Dari Redesain di atas di harapkan dapat tersusun sebuah Redesain yang dapat memenuhi semua kebutuhan dan kegiatan yang ada didalamnya. Hal-hal yang menjadi dasar perancangan itu antara lain:

- Analisa tapak, meliputi site, pencapaian dan sirkulasi.
- Analisa bangunan, meliputi kebutuhan ruang, besaran ruang, bentuk masa

bangunan, penampilan bangunan.

- Analisa Penunjang bangunan, yang meliputi persyaratan fisik dan utilitas bangunan.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metodologi penelitian, diuraikan beberapa jenis data yakni sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari lokasi perancangan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

a) Survei Lapangan

Survei lapangan dilakukan secara langsung dan data yang dikumpulkan harus sesuai fakta yang ada di lokasi. Hal ini untuk mengetahui data kondisi eksisting, potensi dan masalah yang ada secara pasti di lokasi sehingga diperoleh data eksisting, potensi dan permasalahannya.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang data lokasi dan permasalahan yang terjadi secara tepat dan terpercaya. Data tersebut akan dibutuhkan dalam proses redesain

c) Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan sebagai media pengumpulan bukti dalam bentuk gambar atau foto di lokasi perancangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui buku-buku, brosur dan artikel yang berkaitan dengan objek perancangan dan pendekatan yang digunakan.

Tabel 1. 1. kebutuhan data sekunder

| No. | Jenis data | Sumber data | Data yang dibutuhkan | Analisis |
|-----|----------------------------------|--|---|--|
| 1. | Data statistic | Badan Pusat Statistik Kabupaten Malaka | <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Penduduk • Struktur Penduduk • Kepadatan Penduduk • Mobilitas Penduduk • Angka kelahiran/kematian • Mata pencaharian penduduk | Kebutuhan kapasitas ruang dan fasilitas pada obyek perencanaan |
| 2. | Data administratif dan geografis | • BAPPEDA Kabupaten Malaka | • RTRW Kabupaten Malaka | Kelayakan lokasi perencanaan |
| | | | □ | |
| 4. | Data Utilitas Bangunan | <ul style="list-style-type: none"> • Buku-buku, jurnal ilmiah, pedoman perancangan jaringan utilitas • Studi banding | <ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya yang ada pada <i>site existing</i> • Jenis pencahayaan yang dapat diterapkan • Pengontrol hawa ruangan yang dapat | Sistem kelistrikan, sistem pencahayaan, sistem penghawaan, jaringan air bersih dan air kotor, sistem kebakakaran, sistem transportasi dalam bangunan |

| | | | | |
|----|---------------------------------------|--|---|--|
| | | pada Obyek sejenis | digunakan • Informasi lainnya terkait utilitas bangunan | |
| 5. | Foto Dokumentasi | <ul style="list-style-type: none"> • Observasi langsung pada lokasi perencanaan • Studi banding obyek sejenis | <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi eksisting tapak • Desain sejenis yang telah ada | Kebutuhan bangunan dan Site Perencana |
| 6. | Data Struktur dan Konstruksi bangunan | <ul style="list-style-type: none"> • Buku-buku, jurnal ilmiah, pedoman perancangan struktur dan konstruksi bangunan • Studi banding pada Obyek sejenis | <ul style="list-style-type: none"> • Jenis pondasi dan klasifikasi pondasi • Jenis sub struktur • Jenis super struktur | Sistem struktur dan konstruksi, sistem pembebanan, dan bahan bangunan, dan material bangunan |

3. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan sudah diperoleh secara lengkap.

Teknik ini terbagi atas dua, yakni :

a. Analisa Kualitatif

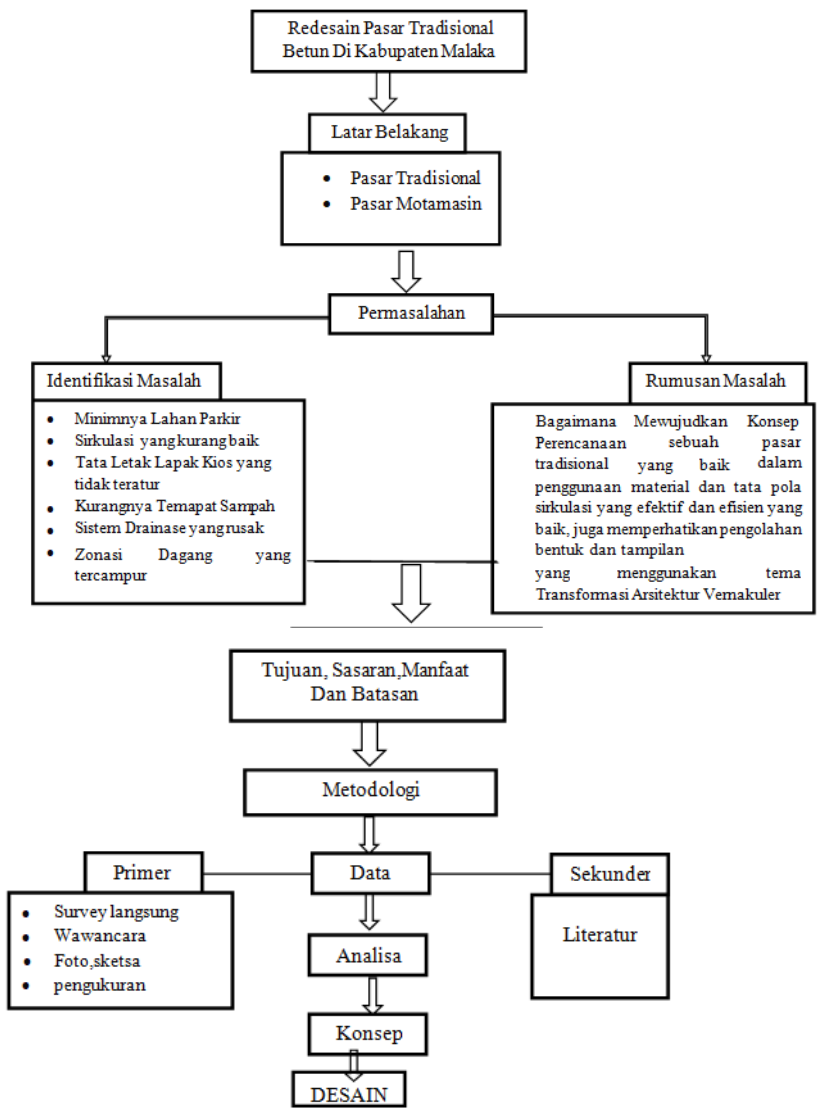
Dilakukan dengan cara melihat hubungan sebab akibat pada Konsep Redesain

Pasar Tradisional Motamasin-Betun dengan analisa yang dikaitkan dengan : Pengelolaan tapak, sirkulasi dan zonasi pada site, Hubungan organisasi ruang, penggunaan material, pada bangunan Penerapan tema/ pendekatan pada tapak, bentuk dan tampilan bangunan

b. Analisa Kuantitatif

Dilakukan dengan cara membuat perhitungan-perhitungan berdasarkan literatur yang diperoleh guna menentukan besaran atau luasan ru ang. Kebutuhan ruang direncanakan.

1.9 Kerangka Berpikir



(Bagan 1. Kerangka berpikir)